

RINGKASAN

Pemerintah dan masyarakat memiliki keterkaitan satu sama lain, tidak hanya sebatas pengambil keputusan atau pemberi pelayanan melainkan sebagai sebuah fenomena yang nyata. Masyarakat sebagai unsur utama dalam sistem pemerintahan harus diberi ruang-ruang publik untuk berpartisipasi. Partisipasi publik yang baik akan mendorong kebijakan dan penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas. Partisipasi publik telah berkembang melalui media digital sebagai ruang publik baru. Penggunaan tersebut dilatarbelakangi dari kehidupan dunia yang semakin dinamis membuat pola dan gaya hidup masyarakat juga berubah. Mendorong pemerintah untuk terus bertransformasi pada penggunaan teknologi digital. Perkembangan dari pemerintahan digital di Indonesia dan khususnya Kabupaten Purbalingga memiliki potensi dan problematika yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola karakteristik individu terhadap persepsi kualitas media digital Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam membentuk *new public sphere* guna mewujudkan *digital governance*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pemilihan responden yakni *cluster sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder dengan metode kuesioner, dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini diperoleh 384 responden yang dihitung menggunakan rumus Lemeshow. Uji validitas data menggunakan teknik statistik *product moment person* dan uji realibilitas menggunakan *alpha cronbach*. Pengolahan data menggunakan metode *Knowlegde Discovery in Databases* (KDD) dengan bantuan *software* rapidminer. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis skala likert dan pohon keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media digital Pemerintah Kabupaten Purbalingga seperti media sosial, website dan aplikasi layanan publik telah membentuk ruang publik baru yang penting bagi masyarakat. Media sosial WhatsApp dan Instagram adalah platform yang paling digemari dan digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Purbalingga. WhatsApp digunakan untuk berkomunikasi, sementara Instagram adalah sumber utama informasi. Media digital pemerintah Kabupaten Purbalingga dinilai memiliki tingkat kualitas yang memadai dan dapat memenuhi harapan masyarakat sebesar 70,66%, masuk dalam kategori berkualitas. Penilaian ini didasarkan pada indikator *broadcasting, comparative analysis, critical flow, e-advocacy* dan *service delivery*. Selain itu, pola karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap persepsi media digital Pemerintah Kabupaten Purbalingga, dimana atribut usia, pekerjaan, dan domisili yang paling berpengaruh. Temuan ini dapat membantu pemerintah merancang strategi komunikasi dan penyebaran informasi yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Partisipasi, Ruang Publik Baru, Karakteristik Individu, Kualitas Media Digital Pemerintah, Digital Governance

SUMMARY

The government and society are interconnected, not only as decision-makers or service providers but as a tangible phenomenon. Society, as the main element in the *governance* system, should be given public spaces to participate. Effective public participation will drive quality public policies and service delivery. Public participation has evolved through digital media as a new public sphere. The use of digital media is driven by the dynamic nature of the world, which has led to changes in people's patterns and lifestyles, pushing the government to continuously transform in the use of digital technology. The development of digital governance in Indonesia, particularly in Purbalingga Regency, has both potential and problems.

This research aims to analyze the patterns of individual characteristics in relation to the perception of the quality of digital media of Purbalingga Regency Government in shaping the new public sphere to achieve digital governance. This study employs quantitative research methods with cluster sampling technique for respondent selection. The collected data includes primary and secondary data obtained through questionnaires, documentation, and observation. The research obtained 384 respondents, calculated using the Lemeshow formula. Data validity was tested using the Pearson product-moment correlation technique, and reliability was tested using Cronbach's alpha. Data processing utilized the Knowledge Discovery in Databases (KDD) method with the assistance of the RapidMiner software. Data analysis in this research involves Likert scale analysis and decision trees.

The results of this study indicate that digital media of Purbalingga Regency Government, such as social media, websites, and public service applications, have formed important new public spaces for the community. WhatsApp and Instagram are the most popular and widely used platforms in Purbalingga Regency. WhatsApp is used for communication, while Instagram serves as the primary source of information. The digital media of the Purbalingga Regency Government is considered to have adequate quality and can meet the expectations of the community, with a satisfaction rate of 70.66%, falling into the category of quality. This assessment is based on indicators such as broadcasting, comparative analysis, critical flow, e-advocacy, and service delivery. Moreover, the individual characteristics significantly influence the perception of digital media of the Purbalingga Regency Government, with attributes such as age, occupation, and domicile having the most impact. These findings can assist the government in designing more effective and efficient communication strategies and information dissemination.

Keywords: Participation, New Public Sphere, Individual Characteristics, Quality of Government Digital Media, Digital Governance